

BAB I

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil merupakan salah satu perguruan tinggi di bawah Kementerian Perindustrian Republik Indonesia yang melangsungkan pendidikan di bidang teknologi tekstil. Untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang kompeten dalam perkembangan teknologi tekstil di Indonesia maka Sekolah Tinggi Tekstil melalui sistem akademik, mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebagai salah satu kesatuan yang harus dipenuhi dan merupakan syarat kelulusan untuk program pendidikan Diploma IV. PKL ini dimaksudkan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan serta untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja nyata, sehingga lulusan yang dihasilkan akan memiliki kompetensi untuk mampu menyusun dan melaksanakan rencana produksi, mampu memberikan petunjuk cara kerja dalam proses produksi dan penyetalan mesin-mesin produksi tekstil, mampu melaksanakan pengendalian proses dan mutu produk, mampu mengevaluasi hasil produksi, mampu memelihara mesin-mesin produksi, dan mampu mengelola suatu unit produksi.

Laporan Praktek Kerja Lapangan ini disusun berdasarkan pelaksanaan kerja praktek di PT Unitex Tbk yang berlokasi di Jalan Raya Tajur no.1 Ciawi, Bogor. Terhitung mulai dari tanggal 3 Februari 2014 sampai dengan 26 April 2014. Selama waktu tersebut, praktek kerja difokuskan di Departemen Pencelupan dan Penyempurnaan (*Dyeing Finishing Department*), dan untuk memperoleh data yang lengkap penulis diberi kesempatan untuk berkunjung ke Departemen Utilitas, yang telah disesuaikan oleh pihak HRD.

Proses produksi meliputi proses pemintalan, pertenunan, pencelupan kain, pencelupan benang dan penyempurnaan. Jenis produksi yang dihasilkan PT Unitex adalah kain kapas dan campuran poliester-kapas untuk keperluan pakaian pria dan wanita yang berwarna polos dan kain bermotif (salur dan kotak-kotak) yang dipasarkan secara domestik/lokal dan diekspor ke Jepang dan negara di Eropa seperti UK. Adapun pelanggan tetap diantaranya PT Sinar Budi, PT Wibowo Arta, PT Dewhirst, PT Santa Ricci, PT Sumikin, PT Daiwabo, PT Primajaya, PT Gazal, PT Naigai Shirt, PT Toray dan lain-lain.

Materi laporan PKL ini dimulai dengan penjelasan mengenai keadaan pabrik di PT Unitex Tbk yang dijelaskan pada Bab II, yang meliputi sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, permodalan dan pemasaran,

perencanaan dan pengendalian produksi, jenis dan jumlah produksi, tata letak mesin dan perawatan mesin. Dijelaskan pula mengenai jumlah dan tingkat pendidikan karyawan, pendistribusian karyawan, sistem pembinaan dan pengembangan karyawan serta sistem pengupahan dan fasilitas karyawan, dan sarana penunjang produksi seperti air, tenaga listrik, tenaga uap, pengolahan air proses dan limbah, laboratorium dan gudang.

Materi tinjauan khusus pada laporan ini membahas tentang pengendalian mutu yang tepat untuk mengatasi cacat beda warna pada kain hasil proses pencelupan. Cacat beda warna (belang) merupakan cacat yang nampak secara visual terdapat perbedaan ketuaan warna, kerataan warna, dan kecerahan warna kain hasil proses pencelupan dengan kain target baik pada lot yang sama ataupun pada lot yang berbeda. Cacat beda warna ini terjadi pada kain *yarn dyed* (kain yang ditenun dari benang yang sudah dicelup) dan *piece dyed* (kain yang ditenun dari benang mentah), jumlah cacatnya yaitu 475 meter pada bulan Maret 2014. Perbaikan yang sering dilakukan yaitu proses *shading*, *topping*, *stripping* dan penambahan zat peningkat ketuaan warna (Dymasoft PBE-075).

Perbaikan tersebut mengakibatkan meningkatnya waktu proses dan biaya produksi. Untuk menghindari cacat tersebut maka harus dilakukan pengamatan dengan mencari faktor-faktor penyebab cacat beda warna pada metoda, mesin dan manusia yang digunakan melalui metodologi pengendalian mutu sehingga nantinya dapat dianalisa dan diambil kesimpulan serta saran yang akan membantu perusahaan untuk mengurangi atau mengantisipasi permasalahan beda warna pada kain hasil pencelupan.